



# Analisis sitasi publikasi tentang repositori bidang studi perpustakaan pada Web of Science selama pandemi

Akhmad Kusuma Wardhana\*, Ririn Tri Ratnasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, 60115

## Paper type:

Research article

## Article history:

Received March 7, 2022

Revised April 26, 2022

Accepted April 28, 2022

## Keywords:

- Citation
- Library
- Medic
- Pandemic
- Repository
- Web of science

## Abstract

**Introduction.** Library repositories are indispensable for academics during a pandemic. This study aims to analyze citation trends during a pandemic.

**Methodology.** This study uses bibliometric methods to analyze metadata of publications on the Web of Science page. The samples collected were around 481 in the range of 2020-2022. Data were analyzed using Biblioshiny in R Studio.

**Results and discussion.** The results found that the most citation trends were in journals with a medical scope. The journals with the most manuscripts are journals with a library scope. Meanwhile, the keywords with the most citations relate to the research methodology. Meanwhile, the number of citations during the pandemic is actually high, and even in journals with a medical scope, it can reach thousands every year.

**Conclusion.** The citations related to repository publications in libraries are not only focused on journals with a library scope, but also focused on journals with non-libraries.

## 1. Pendahuluan

Koleksi perpustakaan yang tersimpan pada repositori menjadi andalan bagi para mahasiswa perguruan tinggi saat pandemi. Dengan adanya pembatasan sosial, praktis repositori pada perpustakaan secara online menjadi satu-satunya acuan mereka agar bisa membantu proses belajar mengajar mereka di perguruan tinggi. Repositori yang lengkap merupakan anugerah bagi para mahasiswa, khususnya yang sedang melakukan penyusunan karya akhir. Mereka membutuhkan banyak landasan teori untuk menopang hasil riset sebagai bahan referensi penyusunan sebuah karya akhir (Fagbohun et al., 2020).

*Remote access* atau akses jarak jauh yang bisa membuat akademisi, khususnya mahasiswa bisa membuka koleksi perpustakaan di luar area universitas merupakan layanan yang dibutuhkan disaat adanya pandemi. Akses jarak jauh juga selain menyediakan layanan buku serta koleksi karya akhir para mahasiswa yang telah lulus, juga menyediakan akses pada jurnal terbitan luar negeri berbayar. Tidak semua universitas menyediakan akses jurnal luar negeri berbayar karena keterbatasan anggaran. Hal ini bisa semakin meningkatkan kualitas keilmuan para akademisi, khususnya para mahasiswa yang akan menyusun karya akhir (Kurniawan & Wartika, 2012).

Studi oleh Schrader et al., (2012) mengemukakan bahwa ketersediaan jurnal-jurnal internasional akan semakin menambah kecakapan ilmu mahasiswa. Terlebih lagi, mahasiswa yang akan menyusun karya akhir bisa semakin cepat menyelesaikan penyusunan karya akhir mereka, karena teori pendukung yang berhubungan dengan proses riset mereka bisa ditemukan pada jurnal-jurnal internasional (Björk, 2017).

\* Corresponding author.

Email addresses: [maslichah-m@fkh.unair.ac.id](mailto:maslichah-m@fkh.unair.ac.id) (A. K. Wardhana), [ririnsari@feb.unair.ac.id](mailto:ririnsari@feb.unair.ac.id) (R. T. Ratnasari)



Setidaknya ketersediaan koleksi jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses secara jarak jauh bisa mengatasi kendala mahasiswa yang tidak bisa mengunjungi gedung perpustakaan selama pandemi. Paling tidak, kebutuhan mereka akan informasi tentang keilmuan mereka masing-masing bisa terpenuhi lewat ketersediaan jurnal-jurnal berskala internasional (Ocran & Afful-Arthur, 2021).

Jurnal-jurnal berskala internasional umumnya mengikuti indeksasi khusus yang bisa menjadi acuan untuk menentukan tingkat kualitas mereka. Ada banyak lembaga indeksasi internasional seperti Crossref, PubMed, Thompson Web of Science, Scopus, Doaj, Google Scholar, dan lain sebagainya (Gaitán-Angulo et al., 2018), namun lembaga pengindeksan paling populer secara global adalah Scopus dan Web of Science. Dua di antaranya memiliki *metadata* yang kaya dari jurnal dan makalah yang disertakan dan dapat diunduh untuk tujuan penelitian para akademisi, namun Web of Science memiliki fitur yang lebih bersifat ramah dan dapat didownload yang memungkinkan pengguna untuk bernavigasi dalam mencari jurnal, data tentang makalah, atau penulis yang menulis makalah itu sendiri dengan mudah (Martín-Martín et al., 2018).

Senada dengan hal tersebut, studi oleh Harzing & Alakangas (2016) mengemukakan bahwa keunggulan pada lembaga indeksasi Scopus dan Web of Science yakni mereka membuat pengguna bisa melacak siapa saja yang telah mensitasi karya mereka atau suatu karya yang mereka cari lewat repositori yang mereka simpan (Farida et al., 2015). Hal ini disebabkan bahwa kebanyakan para peneliti sering mencari referensi berdasarkan jumlah kutipan. Banyak dari mereka yang tidak menyadari pentingnya mengetahui asal pengutipan sebuah karya serta bagaimana kualitas karya lain yang mengutip sebuah karya yang dicari oleh sebuah peneliti. Hal ini disebut juga sebagai *citation tracking* atau pelacakan kutipan (Di Bitetti & Ferreras, 2017).

Pelacakan kutipan memungkinkan suatu penulis karya ilmiah mengetahui seberapa positif sebuah karyanya bagi area studinya. Perkembangan teknologi, terutama fitur yang disediakan oleh sebuah lembaga indeksasi memungkinkan peneliti untuk mengetahui asal muasal sebuah sitasi. Pelacakan kutipan memberikan informasi tentang organisasi dan penulis lain yang melakukan pekerjaan serupa, sehingga bisa diajak untuk berkolaborasi mengerjakan riset yang sejenis atau karya ilmiah yang membahas topik yang serupa. Scopus dan Web of Science memungkinkan para peneliti untuk menganalisis serta melacak sitasi sebuah karya tulis serta *metadata* paper lain yang mensitasi paper tersebut (Jia & Saule, 2018).

Selain koleksi jurnal-jurnal terindeks, buku ataupun jurnal baru yang tidak terindeks pun juga masih bisa dikatakan sebagai literatur berkualitas bagus. Tidak semua koleksi buku atau jurnal yang belum terindeks oleh lembaga pengindeks terkenal seperti Scopus ataupun Web of Science kalah mutu oleh jurnal yang sudah terindeks. Bisa jadi mereka masih belum mengajukan kepada kedua lembaga pengindeksan tersebut dikarenakan kendala biaya. Jurnal atau buku terbitan *publisher* terkenal seperti Springer, Elsevier, Taylor & Francis, Routledge, serta Emerald juga merupakan sumber informasi yang mengandung kajian teoritis yang bermutu banyak juga yang belum terindeks pada halaman Scopus ataupun Web of Science (Retnowati et al., 2018).

Studi oleh Veer et al. (2018) mengemukakan bahwa butuh waktu lama untuk sebuah jurnal agar bisa terindeks oleh lembaga indeksasi terkenal seperti Scopus dan Web of Science. Selain harus mempunyai kualitas yang bagus, terbitan secara berkala, editor yang mempunyai latar belakang keilmuan serta riwayat publikasi yang banyak, anggota editor yang harus bervariasi asal negaranya, serta terbitan yang harus mempunyai banyak sitasi merupakan hal-hal yang harus dipenuhi sebelum suatu jurnal terindeks oleh kedua lembaga tersebut. Terlebih lagi, daftar tunggu yang lama dikarenakan antrian banyak jurnal yang mengajukan indeksasi juga menyebabkan suatu jurnal lama dalam terindeks (Kharasch et al., 2021).

Terlepas apakah suatu jurnal atau buku yang dilanggankan oleh perpustakaan perguruan tinggi terindeks atau tidak, kesesuaian antara buku atau jurnal yang dilanggan dengan kebutuhan mahasiswa lebih penting untuk diperhatikan. Jurnal atau buku yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mencari landasan teori sesuai dengan bidang studi mereka sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar mereka di saat pandemi (Veer et al., 2018). Walaupun tidak terindeks, setidaknya jika suatu jurnal atau buku yang menjadi koleksi suatu perpustakaan perguruan tinggi mempunyai banyak sitasi, maka literatur tersebut layak untuk dibaca dan dijadikan referensi (Lyons et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, studi ini bertujuan untuk mengobservasi tren sitasi pada publikasi yang terindeks di halaman Web of Science yang berhubungan dengan repositori pada perpustakaan. Studi ini berbeda dengan studi pendahulu yang dikemukakan di atas, di mana studi ini menggunakan metode bibliometrik untuk memetakan sitasi. Selain itu, studi ini juga ingin menganalisis tren sitasi selama masa pandemi. Studi ini dibatasi hanya untuk publikasi pada Web of Science di lembaga pengindeksan yang juga mirip seperti Scopus, namun di bawah perusahaan yang berbeda, yakni Clarivate. Studi ini juga terbatas pada sitasi yang berhubungan dengan bidang studi perpustakaan.

## 2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan data sekunder pada halaman website Web of Science (SCI). Sampel studi dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*, dengan cara mengetik kata kunci "library" dan "repository" pada fitur "search" di halaman SCI. Ditemukan sekitar 978 jumlah publikasi yang berhubungan dengan kedua kata kunci tersebut. Sampel diambil dari tahun 2020-2022, di mana sampel penelitian hanya diambil ketika pandemi COVID-19 sedang berlangsung.

Setelah sampel terkumpul, sampel diekspor dalam bentuk file bibtext dengan kategori "full record", di mana abstrak lengkap beserta judul, nama pengarang serta afiliasi bisa tersimpan. Data dianalisis dengan menggunakan *biblioshiny* yang merupakan fitur dari software R Studio. Metode yang digunakan yakni bibliometrik. Data yang dianalisis dibagi menjadi tiga bagian pada bibliometrik, yakni jurnal dengan tulisan terbanyak, jurnal dengan sitasi terbanyak, serta kata kunci dengan sitasi terbanyak selama tahun 2020-2022 yang berhubungan dengan repositori pada perpustakaan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Jurnal-jurnal yang sudah terindeks pada Web of Science mempunyai kualitas yang tinggi dan sitasi yang banyak. Melalui penerbitan paper sebanyak mungkin, suatu jurnal bisa memperoleh sitasi lebih banyak. Pada masa pandemi di mana para akademisi terpaksa harus mengerjakan penelitian di rumah, menerbitkan paper secara cepat dengan data sekunder menjadi alternatif bagi mereka untuk mendapatkan *impact factor* tinggi. Jurnal-jurnal berlomba-lomba untuk menarik para penulis terkenal untuk mempublikasikan karya mereka pada jurnal yang diiklankan.

Tabel 1. Daftar jurnal yang menerbitkan tulisan yang berhubungan dengan repositori pada perpustakaan dengan jumlah terbanyak

Nama Jurnal	2020	2021	2022
COMPUTER PHYSICS COMMUNICATIONS	13	70	102
DATA IN BRIEF	4	8	8
DIGITAL LIBRARY PERSPECTIVES	3	4	4
SCIENTIFIC REPORTS	1	5	6
JOURNAL OF ACADEMIC LIBRARIANSHIP PUBLICATIONS	0	5	5
APPLICATIONS OF GREY LITERATURE FOR SCIENCE AND SOCIETY	5	5	5
GEOPHYSICAL RESEARCH LETTERS	0	4	4
JOURNAL OF PROTEOME RESEARCH	3	4	4
NATURE COMMUNICATIONS	0	4	4
PLOS ONE	2	4	4
SCIENTIFIC DATA	4	4	4
COLLEGE & RESEARCH LIBRARIES	1	4	4
ELECTRONIC LIBRARY	2	3	3
EVIDENCE BASED LIBRARY AND INFORMATION PRACTICE	1	3	3
JOURNAL OF CHEMINFORMATICS	2	3	3
JOURNAL OF LIBRARY ADMINISTRATION	0	3	3
LIBRARY MANAGEMENT	0	2	3
NAUCHNYE I TEKHNICHESKIE BIBLIOTEKI-SCIENTIFIC AND TECHNICAL LIBRARIES	0	2	3
OPEN SCIENCE ENCOMPASSES NEW FORMS OF GREY LITERATURE	1	3	3
PLOS COMPUTATIONAL BIOLOGY	3	3	3
REVISTA IBERO-AMERICANA DE CIENCIA DA INFORMACAO	2	3	3
SENSORS	2	3	3
SYSTEMATIC REVIEWS	0	3	3
	1	2	3

Sumber: Data diolah menggunakan Biblioshiny.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jurnal yang menerbitkan manuskrip tentang repositori pada perpustakaan tidak hanya jurnal dengan nama perpustakaan saja, namun juga jurnal lain dengan nama yang tidak berhubungan dengan perpustakaan. PLOS COMPUTATIONAL BIOLOGY merupakan satu satunya jurnal dengan nama yang berhubungan dengan biologi serta jurusan medis. Selain itu, COMPUTER PHYSICS COMMUNICATIONS juga jurnal dengan nama yang berhubungan *physic*, bukan perpustakaan. Jurnal ini mempunyai jumlah terbesar dalam tiga tahun terakhir, jauh mengungguli jurnal-jurnal yang lain.

Hasil di atas sesuai dengan studi oleh Polyakov et al. (2017) di mana kolaborasi antar penulis dengan beda bidang studi bisa memperkaya hasil penelitian. Selain itu, riset tentang perpustakaan tidak hanya berkutat soal layanan perpustakaan serta manajemen pustakawan, namun juga teknologi yang berhubungan dengan perpustakaan, psikologi para pegawai, serta koleksi repositori yang mempunyai banyak variasi bidang studi. Koleksi repositori yang bervariasi membutuhkan ahli yang tepat dalam penanganan riset yang berhubungan dengan koleksi tersebut. Hal ini bertujuan agar perpustakaan bisa memberikan informasi yang lebih efektif kepada para mahasiswa dengan jurusan masing masing lewat penerapan hasil riset yang ada (Le, 2015).

Senada dengan hal tersebut, studi oleh Nwaohiri & Nwosu (2021) menyatakan bahwa jika suatu perpustakaan hanya sekedar membeli koleksi buku atau berlangganan jurnal elektronik tanpa memperhatikan tren kebutuhan akan informasi yang ada pada mahasiswa universitas tempat mereka bernaung, maka koleksi tersebut menjadi kurang efektif untuk dimanfaatkan. Pembelian koleksi baru tanpa memperhatikan kebutuhan yang ada hanya akan menghabiskan anggaran, di mana koleksi jurnal serta buku terbitan penerbit internasional harganya cenderung mahal.

Menurut studi oleh Lacey & Lomness (2020), sejatinya buku hanya dibeli ketika secara khusus diminta oleh staf akademik, dosen sebagai tonggak publikasi dan riset pada

universitas, serta mahasiswa. Dengan adanya pandemi seperti sekarang memaksa perpustakaan untuk memesan buku dan jurnal dalam waktu singkat, sehingga para mahasiswa yang mengakses repositori digital perpustakaan bisa langsung menemukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebanyakan para pustakawan pada perpustakaan perguruan tinggi tidak menambah koleksi secara spekulatif, dikarenakan pemesanan buku pada situasi sebelum pandemi hanya melalui permintaan akademik atau permintaan mahasiswa yang selanjutnya akan dipertimbangkan oleh pustakawan. Hal ini membutuhkan waktu yang lama sebelum koleksi yang dikehendaki oleh universitas hadir pada perpustakaan, baik dalam bentuk elektronik maupun cetak (Lanning, 2020).

Tabel 2. Daftar jurnal yang menerbitkan tulisan yang berhubungan dengan repositori pada perpustakaan dengan sitasi terbanyak

Nama penulis dan Nama jurnal	Total sitasi	Total sitasi per Tahun
GONZALEZ-GALARZA FF, 2020, NUCLEIC ACIDS RES	150	50
GRASBY KL, 2020, SCIENCE	128	42,667
MALKOV YA, 2020, IEEE TRANS PATTERN ANAL MACH INTELL	104	34,667
ARON AT, 2020, NAT PROTOC	97	32,333
CROWTHER MD, 2020, NAT IMMUNOL	86	28,667
ABDENNUR N, 2020, BIOINFORMATICS	72	24
MASIN Z, 2020, COMPUT PHYS COMMUN	40	13,333
BIERLICH C, 2020, SCIPOST PHYS	39	13
AKSENOV AA, 2021, NAT BIOTECHNOL	30	15
CHOUDHARY K, 2020, NPJ COMPUT MATER	28	9,333
HAMEL C, 2021, J CLIN EPIDEMIOL	25	12,5
BARKOVITS K, 2020, MOL CELL PROTEOMICS	24	8
THOMPSON AP, 2022, COMPUT PHYS COMMUN	24	24
IOANNIDIS AG, 2020, NATURE	23	7,667
FRANCESCONI R, 2021, CANCER DISCOV	22	11
ELROD MK, 2020, GEOPHYS RES LETT	18	6
AMSLER M, 2020, COMPUT PHYS COMMUN	15	5
OZEKE LG, 2020, J GEOPHYS RES-SPACE PHYS	15	5

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kebanyakan jurnal yang menerbitkan manuskrip tentang repositori pada perpustakaan bukanlah jurnal yang mengkhususkan lingkungannya pada jurusan perpustakaan. Jurnal-jurnal dengan lingkup medis justru mendominasi daftar di atas dengan jumlah sitasi yang cukup tinggi pula. Jurnal dengan nama NUCLEIC ACIDS RES menjadi jurnal dengan total sitasi tertinggi. Total sitasi per tahun tertinggi dipegang oleh jurnal dengan nama SCIENCE, dengan angka 42 ribu lebih sitasi. Tidak ada satupun jurnal dengan nama yang berhubungan dengan subjek perpustakaan di atas yang termasuk pada nama jurnal dengan total sitasi terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa jurnal-jurnal berorientasi medis menjadi rujukan bagi para peneliti bidang perpustakaan secara global untuk menerbitkan manuskrip mereka disana.

Hal ini sesuai dengan studi oleh Maesaroh & Genoni (2013) yang menyatakan bahwa universitas dengan pendanaan besar seharusnya mampu menciptakan atau program untuk menunjukkan nilai kemitraan pustakawan terhadap akademisi jurusan medis. Pustakawan memang bukan ahli dalam bidang pengolahan data hasil riset ataupun pelaku riset di laboratorium yang berhubungan dengan medis, pustakawan bisa menjadi jalur dalam penyediaan hibah pendanaan, menyediakan materi berupa literatur pendukung, serta pengumpulan data. Pustakawan juga bisa mendukung pembelajaran mahasiswa di luar kelas dengan cara penyediaan literatur serta data penelitian yang berguna untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka (Mawarid et al., 2021). Bantuan referensi dapat diberikan oleh pustakawan, sehingga para mahasiswa tidak kesulitan saat menemui tugas kuliah yang membutuhkan banyak teori pendukung (Cervone & Brown, 2019).



penelitian bahwa para akademisi (El Mohadab et al., 2020), khususnya mahasiswa, menggunakan repositori perpustakaan untuk kegiatan riset atau perkuliahan mereka yang berhubungan dengan metodologi penelitian (Bordonaro, 2020).

Tabel 3. Daftar kata kunci yang berhubungan dengan repositori pada perpustakaan dengan sitasi terbanyak

Terms	Frequency
data	1824
library	865
research	837
study	649
repository	620
repositories	611
studies	586
libraries	522
results	496
information	490
analysis	442
digital	426
program	404
methods	369
method	353
model	351
based	348
access	339
software	317
code	303
including	296
paper	293
system	268
models	267
development	264

Selain itu, studi oleh Decker (2021) menyatakan bahwa peningkatan permintaan untuk layanan pencarian informasi yang bisa digunakan untuk penelitian dikarenakan semakin banyaknya peneliti serta mahasiswa (Harshani et al., 2020). Semakin banyak pertumbuhan penduduk di suatu negara juga mengakibatkan semakin banyak pula akademisi yang ada (Bangert & Gratch, 2019), terutama jumlah mahasiswa yang diterima pada universitas. Semakin banyak mahasiswa yang merasa perlu untuk mencari perpustakaan guna mendapatkan dukungan informasi bagi tugas kuliah serta proses penyusunan karya akhir mereka (Von Seggern & Roberts, 2020).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa tren sitasi tertinggi ada pada jurnal-jurnal dengan lingkup bukan perpustakaan. Jurnal dengan lingkup medis merupakan jurnal dengan jumlah sitasi terbanyak yang memuat artikel atau manuskrip yang berhubungan dengan repositori pada perpustakaan. Pada jurnal dengan jumlah publikasi terbanyak masih pada jurnal-jurnal dengan lingkup studi perpustakaan.

Hasil studi di atas juga memperlihatkan bahwa pandemi tidak membuat jumlah sitasi berkurang, melainkan bertambah bahkan ada yang sampai melampaui ribuan. Sementara untuk kata kunci yang paling banyak disitasi sebagian besar berhubungan dengan metode penelitian serta proses riset. Model analisis pada proses riset juga merupakan kata kunci dengan mayoritas sitasi tinggi.

## Daftar Pustaka

- Bangert, S. R., & Gratch, B. (2019). Every librarian a leader: Accreditation: Opportunities for library leadership. *College & Research Libraries News*, 56(10), 697–700.
- Björk, B.-C. (2017). Scholarly journal publishing in transition—from restricted to open access. *Electronic Markets*, 27(2), 101–109.
- Bordonaro, K. (2020). The human library: Reframing library work with international students. *Journal of Library Administration*, 60(1), 97–108.
- Cervone, F., & Brown, D. (2019). Transforming library services to support distance learning: strategies used by the DePaul University Libraries. *College & Research Libraries News*, 62(2), 147–153.
- Decker, E. N. (2021). Reaching academic library users during the COVID-19 pandemic: New and adapted approaches in access services. *Journal of Access Services*, 18(2), 77–90.
- Di Bitetti, M. S., & Ferreras, J. A. (2017). Publish (in English) or perish: The effect on citation rate of using languages other than English in scientific publications. *Ambio*, 46(1), 121–27.
- Donner, P. (2018). Effect of publication month on citation impact. *Journal of Informetrics*, 12(1), 330–343.
- El Mohadab, M., Bouikhalene, B., & Safi, S. (2020). Bibliometric method for mapping the state of the art of scientific production in Covid-19. *Chaos, Solitons & Fractals*, 110052.
- Fagbohun, M. O., Nwokocha, N. M., Itsekor, V., & Adebayo, O. (2020). Responsive library website design and adoption of federated search tools for library services in developing countries. In *Digital Libraries and Institutional Repositories: Breakthroughs in Research and Practice* (pp. 227–259). IGI Global.
- Farida, I., Tjakraatmadja, J. H., Firman, A., & Sulisty-Basuki. (2015). A conceptual model of open access institutional repository in Indonesia academic libraries: Viewed from knowledge management perspective. *Library Management*, 36(1/2), 168–81.
- Gaitán-Angulo, M., Díaz, J. C., Vilorio, A., Lis-Gutiérrez, J., & Rodríguez-Garnica, P.A.. (2018). Bibliometric analysis of social innovation and complexity: Databases Scopus and Dialnet 2007–2017. In *International Conference on Data Mining and Big Data* (pp. 23–30). Springer.
- Harshani, K. R. N., Ali Khatibi, and S. M. Ferdous Azam. (2020). “Evaluating the Effect of Academic Library Users’ Experience towards Library Patronage in State Universities in Sri Lanka: Development of a Conceptual Framework.” *Global Journal of Management And Business Research*.
- Harzing, A.-W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804.
- Islam, M. M., & Afroze, S. (2020). Knowledge-sharing behavior for the growth and development of library and information science professionals: A developing country perspective. In *Cooperation and Collaboration Initiatives for Libraries and Related Institutions*. (pp. 173–99). IGI Global.
- Jia, H., & Saule, E. (2018). Local is good: A fast citation recommendation approach. *European Conference on Information Retrieval*, 758–764.
- Kharasch, E. D., Avram, M. J., Bateman, B. T., J. Clark, D., Culley, D. J., Davidson, A. J., Houle, T. T., Jiang, Y., Levy, J. H., & London, M. J. (2021). Authorship and publication matters: Credit and credibility. *Anesthesiology*, 135(1), 1–8.
- Kirchik, O., Gingras, Y., & Larivière, V. (2012). Changes in publication languages and citation practices and their effect on the scientific impact of Russian science

- (1993–2010). *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 63(7), 1411–1419.
- Kurniawan, A., & Wartika, E. (2012). Evaluation of access technology to speed-up Internet penetration in remote areas, case study: Community access point in Regency of Garut, West Java, Indonesia. *2012 7th International Conference on Telecommunication Systems, Services, and Applications (TSSA)*, 351–355.
- Lacey, S., & Lomness, A. (2020). Better together: Assessing a leisure reading collection for an academic and public library partnership. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(1), 102023.
- Lanning, J. A. (2020). The library-faculty partnership in curriculum development. *College & Research Libraries News*, 49(1), 7–11.
- Le, B. P. (2015). Academic library leadership in the digital age. *Library Management*.
- Lyons, E., Lent, H., Hahn-Powell, G., Haug-Baltzell, A., Davey, S., & Surdeanu, M. (2018). Science citation knowledge extractor. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 3, 35.
- Maesaroh, I., & Genoni, P. (2013). Future directions for Indonesian academic library education. *New Library World*.
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., & López-Cózar, E. D. (2018). Coverage of highly-cited documents in Google Scholar, Web of Science, and Scopus: a multidisciplinary comparison. *Scientometrics*, 116(3), 2175–2188.
- Mawarid, M. M., Mafruchati, M., Suprayogi, T. W., & Widjiati, H. V. F. (2021). Potency of kebar grass (*Biophytum petersianum*) extract to histopathological of mice (*Mus musculus*) duodenum at lactation period exposed to Carbofuran. *J Vet Marine Res*, 1(1), 1–9.
- Nwaohiri, N. M., & Nwosu, M. C. (2021). Reskilling the library workforce for the fourth industrial revolution. In *Examining the Impact of Industry 4.0 on Academic Libraries*. Emerald Publishing Limited.
- Ocran, T. K., & Afful-Arthur, P. (2021). The role of digital scholarship in academic libraries, the case of university of cape coast: opportunities and challenges. *Library Hi Tech*.
- Polyakov, M., Polyakov, S., & Iftekhar, M. S. (2017). Does academic collaboration equally benefit impact of research across topics? The case of agricultural, resource, environmental and ecological economics. *Scientometrics*, 113(3), 1385–1405.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215–225.
- Schrader, A., Bowman, D., & Samek, T. (2012). *Challenges to Canadian library resources and policies in 2010: Report of the annual survey of Intellectual Freedom Committee, Canadian Library Association*. Retrieved.
- Veer, D. K., Khiste, G. P., & Deshmukh, R. K. (2018). Publication productivity of 'Information Literacy' in Scopus during 2007 to 2016. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 8(2), 171–183.
- Von Seggern, M., & Roberts, E. P. (2020). Academic library public relations: A week of celebration. *College & Research Libraries News*, 49(4), 202–204.  
<https://doi.org/10.5860/crln.49.4.202>